BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Perkembangan Modal Kerja Perusahaan

Dengan adanya penyajian laporan keuangan pada tabel 3,4,1, dan tabel 3,4,2, halaman 31 dan 32 maka, dapat diketahui atau disusun perkembangan modal kerja Koperasi Puskopad "A" Dam III/Siliwangi Bandung, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.1

PERKEMBANGAN MODAL KERJA

KOPERASI PUSKOPAD "A" DAM III/SILIWANGI

PERIODE 31 DESEMBER 1997 DAN 1998

KETERANGAN	31 DESEMBER		MODAL	
	1997	1998	NAIK	TURUN
Kas + Bank	Rp 32.070.069,78	Rp 5.492.638,89	-	Rp 26.577.430,89
Piutang	Rp 355.941.910,61	Rp 555.702.332,11	Rp 199.760.411,50	-
Persediaan	Rp 378.024.163,85	Rp 734.606.987,69	Rp 356.582.823,84	-
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 12.551.051,67	Rp 31.511.918,2	Rp 18.960.866,59	-
Pendapatan	-	Rp 38.671,00	Rp 38.671,00	-
Jumlah Aktiva	Rp 778.587.195,91	Rp 1.327.352.537,95		
Hutang Dagang	Rp 109.430.803,50	Rp 335.076.314,50	-	Rp 225.645.551,20
Uang Muka Langganan	Rp 29.652.702,30	Rp 25.451.081,39	Rp 4.201.621,00	-
Biaya YMH Dibayar	Rp 13.153.009,55	Rp 91.838.280,55	-	Rp 78.685.271,00
Hutang Lain-lain	Rp 25.401.355,16	Rp 135.680.862,96	-	Rp 110.279.507,80
K. Usaha kecil BNI	Rp 199.994.112,00	Rp 200.000.000,00	-	Rp 5.888,00
K. Modal kerja BPD	Rp 286.460.285,00	Rp 290.000.000,00	-	Rp 3.539.715,00
Jumlah H. Lancar	Rp 664.092.267,51	Rp 1.078.046.539,51	Rp 579.544.393,93	Rp 444.733.325,89
	Rp 114.494.928,40	Rp 249.305.998,44		Rp 134.811.070,93
			Rp 579.544.393,93	Rp 579.544.393,93

Sumber : Koperasi Puskopad "A" Kodam III/Siliwangi Bandung

Disusunnya neraca dan laporan rugi laba serta Modal Kerja seperti yang tertera pada tabel, maka akan dapat kita lihat kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar atau kewajiban lancarnya, selama dua periode tahun berjalan yaitu tahun 1997 dan tahun 1998 yang menunjukkan adanya kenaikan modal kerjanya. Untuk tahun yang berakhir dengan per 31 Desember 1997 Koperasi Puskopad "A" Kodam III/Siliwangi mempunyai modal kerja sebesar yaitu Rp. 114.494.928,40 yang diperoleh dari yaitu :

(Rp 778.587.195,91 – Rp 664.092.267,51) atau

$$\frac{\text{Rp } 114.494.928,20}{\text{Rp } 664.092.267,51} \times 100\,\% = 17,2\,\%$$

Sedangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1998 modal kerja Koperasi Puskopad "A" Kodam III/Siliwangi adalah sebesar Rp 249.305.998,44 yang diperoleh dari yaitu :

(Rp 1.327.352.537,95 – Rp1.078.046.539.51) atau

$$\frac{\text{Rp } 249.305.998,44}{\text{Rp } 1.078.046.539,51} \times 100\,\% = 23,1\,\%$$

Jadi selama dua periode tahun berjalan yaitu per 31 Desember 1997 dan per 31 Desember 1998 modal kerja Koperasi Puskopad "A" Dam III/Siliwangi mengalami peningkatan ataupun penambahan sebesar Rp 134.911.070,04 yang diperoleh dari yaitu :

(Rp 249.305.998,04 – Rp 114.494.928,40) atau

$$\frac{\text{Rp } 134.811.070,04}{\text{Rp } 114.494.928,40} \times 100\,\% = 117,7\,\%$$

Dengan bertambahnya modal kerja tersebut diatas maka, Koperasi Puskopad "A" Dam III/Siliwangi mempunyai kesempatan yang cukup luas serta besar kemungkinan untuk meningkatkan kegiatan usahanya atau untuk meningkatkan proses produksinya dalam usaha pencapaian keuntungan atau laba yang lebih besar untuk periode selanjutnya atau periode dimasa yang akan datang.

4.2. Cara Mengukur Likuiditas perusahaan

Dari laporan keuangan Koperasi Puskopad "A" Dam III/Siliwangi yang penulis teliti, dimana yang disajikan dalam dua periode untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 1997 dan Per 31 Desember 1998, penulis akan memeriksa dalam rangka untuk mengetahui kondisi keuangan jangka pendek. Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam mengukur atau menilai likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut :

(1) Current Ratio

Suatu ratio yang memperbandingkan aktiba lancar dengan hutang lancar. Dalam ratio ini standard umum untuk menilai atau mengukur, apakah perusahaan dikatakan likuid atau tidak yafitu sebesar 200 % atau lebih. Selanjutnta penulis akan menyajikan hasil current ratio untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 1997 dan per 31 Desember 1998 sebagai berikut :Current ratio untuk tahun 1997 yaitu sebesar :

$$\frac{\text{Rp } 778.587.195,91}{\text{Rp } 664.092.267,51} \times 100\ \% = 117,24\ \%$$

Current ratio untuk tahun 1998 yaitu sebesar :

$$\frac{\text{Rp } 1.327.352.537,95}{\text{Rp } 1.078.046.539,51} \times 100\,\% = 123,13\,\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa untuk tahun 1997 koperasi mempunyai curent ratio sebesar 117,24 % artinya setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar Rp. 1,17 berarti untuk tahun 1997 hasil current rationya kurang memuaskan, karena masih dibawah angka standard umum yakni 200 %. Sedangkan untuk tahun 1998 koperasi mempunyai current ratio sebesar 123,13 % artinya setiap hutang lancar Rp 1,00dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,23 berarti untuk tahun 1998 hasil current rationya juga kurang memuaskan, tetapi ada peningkatan dari tahun yang sebelumnya yaitu tahun 1997 tetapi nilai ini juga masih jauh dari nilai standardnya yaitu 200 %. Dengan adanya kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, hal ini menunjukkkan adanya kenaikan modal kerja. Dengan adanya kenaikan modal kerja tersebut menunjukkkan atau mencerminkan adanya posisi keuangan angka pendek yang lebih baik lagi daripada tahun yang sebelumnya.

(2) Acid test ratio (quick ratio)

Ratio ini bertujuan untuk meyakinkan pengukuran atau penilaian terhadap current ratio, acid test ratio ini dikatakan baik apabila lebih besar dari 100 %. Ada kemungkinan current ratio baik bagi koperasi tersebut karena dapat mengembalikan kredit kepada perusahaan lain atau investor tepat pada waktunya dan sebaliknya dan juga terhadap acid test rationya kurang baik bagi perusahaan tersebut tapi baik bagi koperasi lain atau investor, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas perusahaan kurang baik. Begitu

pula sebaliknya bila current rationya kurang baik atau kurang memuaskan hal inipun koperasi kurang likuid. Adapun acid test ratio yang penulis peroleh dari hasil penelitian yaitu sebagai beikut :

$$\frac{\text{Rp } 778.587.195{,}91 - \text{Rp } 378.024.163{,}85}{\text{Rp } 664.092.267{,}51} \times 100\,\% = 60{,}32\,\%$$

Acid test ratio untuk tahun 1998 yaitu sebesar :

$$\frac{\text{Rp } 1.327.352.538 - \text{Rp } 734.606.988}{\text{Rp } 1.078.046.540} \times 100\,\% = 54{,}98\,\%$$

Dengan berpedoman pada angka standard umum yakni 100 % bahwa untuk tahun 1997 koperasi mempunyai acid test ratio sebesar 60,32 % hal ini menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan acid test ratio tersebut masih berada dibawah angka standard umum yang berlaku. Sedangkan untuk tahun 1998 perusahaan memmpunyai acid test ratio sebesar 54,98 %, berarti keadaan koperasi untuk tahun 1998 mencerminkan hasil acid test ratio yang lebih kurang memuaskan karena, rationya yang diperoleh lebih rendah dari tahun sebelumnya yang telah ditetapkan sebesar yaitu 100 %.

(3) Cash Ratio

Sesuatu ratio yang memperbandingkan antara kas dan efek dengan hutang lancar. Selanjutnya dibawah ini akan penulis kemukakan hasil perhitungan cash ratio dari Koperasi Puskopad "A" Dam III/Siliwangi untuk tahun 1997 dan tahun 1998 adalah sebagai berikut :

Cash ratio untuk tahun 1997 yaitu sebesar :

$$\frac{\text{Rp } 32.070.070}{\text{Rp } 664.092.268} \times 100\ \% = 4{,}83\ \%$$

Cash ratio untuk tahun 1998 yaitu sebesar :

$$\frac{\text{Rp } 5.492.640}{\text{Rp } !.078.046.540} \times 100\ \% = 0{,}51\ \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas menunjukkkan bahwa, untuk tahun 1997 koperasi mempunyai cash ratio sebesar 4,83 % artinya setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan uang yang tersedia dalam kas Rp 0,048. Sedangkan untuk tahun 1998 koperasi mempunyai cash ratio lebih kecil daripada tahun 1997, hal ini menunjukkan adanya penurunan bagi cash ratio tersebut. Untuk tahun 1998 koperasi mempunyai cash ratio sebesar 0,51 % artinya setiap hutang lancar Rp 1,00 dapat dijamin dengan kas yang tersedia Rp 0,0051. Adanya penurunan yang terjadi terhadap uang kas yang tersedia dalam koperasi itu sendiri.

(4) Working capital to total asset ratio

Suatu ratio yang memperbandingkan antara total aktiva atau gross working capital dengan total aktiva. Agar dapat dilihat secara nyata serta untuk dapat lebih menjelaskan lagi maka, dibawah ini penulis kemukakan hasil perhitungan working capital to total assets ratio Koperasi Puskopad "A" dam III/Siliwangi untuk tahun 1997 dan tahun 1998.

Working capital to total assets ratio tahun 1997 :

$$\frac{\text{Rp } 778.587.196}{\text{Rp } 2.607.061.440} \times 100\ \% = 29{,}86\ \%$$

Working capital to total assets ratio tahun 1998 :

$$\frac{\text{Rp } 1.327.352.538}{\text{Rp } 3.898.724.420} \times 100\ \% = 34{,}05\ \%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa working capital to total assets ratio 29,86 % hal ini menunjukkan working caspital to total assets dari koperasi sebesar 29,86 %. Sedangkan untuk tahun 1998 perusahaan mempunyai working capital to total assets ratio sebesar 34,05 % hal ini menunjukkan working capital to total assets ratio koperasi sebesar 34,05 %. Selama dua tahun berjalan yaitu tahun 1997 dan tahun 1998 working capital to total assets ratio mengalami peningkatan sebesar 4,19 % dan hal ini menunjukkan pula bahwa likuiditas dari koperasi tersebut mengalami peningkatan dari tahun ketahun tetapi belum dianggap belum memuaskan. Dari uraian tersebut diatas mengenai likuiditas ratio koperasi maka penulis akan memberikan ulasan sebagai berikut:

(1) Keadaan posisi keuangan jangka pendek koperasi tersebut untuk akhir tahun 1997 dan tahun 1998 dilihat dari current ratio maupun acid test ratio menunjukkan keadaan yang kurang memuaskan, karena nilainya dibawah standar.

(2) Keadaan posisi keuangan jangka pendek koperasi tersebut untuk akhir tahun 1997 dan tahun 1998 dilihat dari working capital to total assets

ratio menunjukkan peningkatan, tetapi peningkatan ini kurang memuaskan.

(3) Keadaan keuangan koperasi untuk akhir tahun 1997 dan tahun 1998 yang terlihat dari cash rationya menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 1997.

4.3. Peranan Modal Kerja dalam Pengendalian Likuiditas Perusahaan

Dengan disajikan laporan neraca dan laporan rugi laba maka akan dapat dilihat kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar atau kewajiban lancarnya, selama dua periode tahun berjalan yaitu tahun 1997 dan tahun 1998 yang menunjukkan adanya kenaikan modal kerja. Untuk tahun 1997 Koperasi Puskopad "A" Dam III/Siliwangi mempunyai modal kerja sebesar Rp. 114.494.928,40 atau 17,2 %, sedangkan untuk tahun 1998 modal kerja Koperasi Puskopad "A" dam III/Siliwangi adalah sebesar Rp. 249.305.998,43 atau 23,1. Jadi selama dua periode tahun berjalan yaitu tahun 1997 dan tahun 1998 Modal Kerja Koperasi Puskopad "A" Dam III/Siliwangi mengalami peningkatan ataupun penambahan modal kerja sebesar Rp. 134.811.070,04 atau 117,7 %.

Dengan bertambahnya modal kerja tersebut diatas maka, Koperasi Puskopad "A" Dam III/Siliwangi mempunyai kesempatan yang cukup besar untuk mengendalikan bahkan meningkatkan likuiditas Koperasi tersebut.

Dan juga dengan disajikan laporan keuangan Koperasi Puskopad "A" Dam III/Siliwangi yang penulis teliti, dimana yang disajikan dua periode yaitu tahun

1997 dan tahun 1998. Untuk mengetahui kondisi keuangan jangka pendek, dengan menggunakan teknik dalam mengukur atau menilai likuiditas perusahaan dapat dilihat pada ratio dibawah ini :

(1) Current Ratio untuk tahun 1997 sebesar : 117,24 %

Current Ratio untuk tahun 1998 sebesar : 123,13 %

Selama dua periode yaitu tahun 1997 dan 1998 Current Ratio mengalami peningkatan sebesar 5,89 %.

(2) Acid Test Ratio untuk tahun 1997 sebesar : 60,32 %

Acid Test Ratio untuk tahun 1998 yaitu sebesar : 54,98 %

Selama dua periode yaitu tahun 1997 dan 1998 Acid Test Ratio mengalami penurunan yaitu sebesar : 5,34 %.

(3) Cash Ratio untuk tahun 1997 sebesar : 4,83 %

Cash Ratio untuk tahun 1998 sebesar : 0,51 %

Selama dua periode yaitu tahun 1997 dan 1998 Cash Ratio mengalami penurunan yaitu sebesar : 4,32 %.

(4)Working Capital to Total Asset Ratio untuk tahun 1997 sebesar : 29,86 %

Working Capital to Total Asset Ratio untuk tahun 1998 sebesar : 34,05 %

Selama dua periode yaitu tahun 1997 dan 1998 Working Kapital to Total Asset Ratio mengalami peningkatan sebesar : 4,19 %.

Dari analisa likuiditas ratio koperasi tersebut maka penulis akan memberikan ulasan sebagai berikut :

(1) Keadaan posisi keuangan jangka pendek koperasi tersebut untuk tahun 1997 dan tahun 1998 dilihat dari current ratio menunjukkan adanya peningkatan

4.4. Masalah yang dihadapi Koperasi dan Upaya Penanggulangannya

Masalah yang paling utama yang dihadapi oleh koperasi adalah masalah permodalan karena dengan permodalan ini segala aktivitas koperasi dapat berjalan dengan baik, sehingga tanpa adanya permodalan koperasi akan mengalami kesulitan untuk menjalankan segala aktivitasnya, disamping masalah permodalan ini masih ada masalah lain yang dihadapi oleh koperasi yaitu : masalah investasi karena investasi yang dilaksanakan selama ini belum bisa menghasilkan output secara maksimal yang diharapkan melainkan akan menjadikan beban yang cukup besar bagi koperasi karena investasi ini bunganya cukup besar, masalah produksi karena selama ini hasil produksi banyak dijual kepada pihak BUMN karena dimana pihak BUMN ini dalam pembelian produk dari koperasi yang pembayarannya dilakukan secara kredit dalam jangka waktu 4 bulan sampai 5 bulan sedangkan koperasi memberikan referensi kredit paling lambat 1 bulan sampai 2 bulan maka hal ini menjadi masalah bagi koperasi, masalah marketing (pemasaran), masalah personel dan masalah lainnya. Dalam menghadapi masalah permodalan ini maka koperasi dihadapkan pada dua masalah yaitu apakah akan menguntungkan dengan menggunakan modal sendiri yang lebih banyak atau dengan modal asing yang lebih banyak, oleh sebab itu didalam menghadapi masalah modal kerja ini maka koperasi akan menggunakan modal sendiri yang lebih banyak dengan jalan meningkatkan pendapatan-pendapatan dan mengurangi pengeluaran.

Apabila koperasi itu untuk meningkatkan produksi dengan jalan menggunakan modal asing secara otomatis koperasi akan menambah modal kerja

dengan jalan mengambil dari luar maka masalah modal kerja ini akan menjadi bertambah lagi, karena semakin banyak modal kerja asing yang dipergunakan semakin berpengaruh kepada kemampuan keuangan koperasi tersebut untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, oleh sebab itu kopersai akan memiliki beban lagi karena hutang terhadap pihak lain semakin bertambah.

Cara penanggulangan masalah yang dihadapi oleh koperasi, karena apabila koperasi memenuhi modal kerja dengan menggunakan modal kerja asing maka akan menyebabkan koperasi tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan semakin berkurang, oleh sebab itu untuk mengatasi masalah tersebut maka jalan yang ditempuh oleh koperasi yaitu : Mengupayakan semaksimal mungkin kredit bahan baku yang paling lama dengan jangka waktu 2 bulan sampai 3 bulan. Kredit pinjaman bank itu yang tadinya digunakan untuk modal kerja tetapi sekarang dipergunakan untuk investasi dan juga dengan jalan meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran-pengeluaran dari koperasi tersebut sehingga dengan jalan demikian maka keuangan koperasi itu sendiri akan menjadi bertambah, dengan bertambahnya keuangan koperasi tersebut berarti untuk memenuhi modal koperasi itu sendiri, tanpa harus meminjam dana dari luar sehingga kemampuan keuangan koperasi untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek akan lebih besar lagi, sehingga beban terhadap pihak luarpun semakin berkurang karena koperasi menggunakan modal asing cukup sedikit dan sebaliknya koperasi itu harus menggunakan modal kerja dari dalam koperasi itu sendiri karena dengan jalan demikian maka kemampuan akan membuat koperasi

itu memiliki kemampuan yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak lain, sehingga tingkat likuiditas perusahaan akan bertambah lebih baik lagi.